

PERANAN VOLUME PENJUALAN DALAM MEMODERASI PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

AZOLLA DEGITA AZIS

Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: azolladegita@gmail.com

TAUFAH AULIA RIZQI

Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: taufahauliar@gmail.com

DENIA MAULANI

Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: denia@uika-bogor.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Production Costs and Operational Costs on Net Income with Sales Volume as a Moderating Variable. This research uses quantitative research methods using secondary data collection techniques in the form of company financial reports for four years (2017-2020). The data analysis technique used is Common Effect with Generalized Least Square. The results of this study indicate that Production Costs and Operational Costs have a negative effect on net income. Furthermore, sales volume can moderate or reduce the negative impact of production costs and operating costs on net income. Thus, if sales volume increases, the company's profit is also expected to increase. The results of this study have implications that companies must pay attention to their sales volume and reduce their costs efficiently because these aspects play an essential role in increasing company profits.

Keywords: Production cost, operational cost, sales volume, net profit

JEL Classification: D23, O16

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun (2017-2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah Common Effect dengan Generalized Least Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Selain itu, volume penjualan dapat memoderasi atau mengurangi pengaruh negatif biaya produksi dan biaya operasi terhadap laba bersih. Dengan demikian, jika volume penjualan meningkat maka laba perusahaan diharapkan juga meningkat. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perusahaan harus memperhatikan volume penjualannya dan menekan biaya secara efisien karena aspek tersebut berperan penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kata kunci: Biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan, laba bersih

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan berkaitan dengan laba pada setiap periodenya. Laba sering menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan berupaya untuk melakukan efisiensi biaya operasional dan biaya produksinya (Ramdhani, 2015). Dalam melakukan operasi bisnis, tentu perusahaan harus memperhitungkan harga jual produk yang dilandasi pada harga pokok produksi. Apabila biaya produksi dan biaya operasional perusahaan meningkat tentu akan menentukan harga jual, sehingga akan berdampak pada laba bersih perusahaan.

Laba bersih merupakan suatu nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas penjualan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi dengan beban pajak penghasilan (Muria, 2018). Dari kelebihan pendapatan tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas (Sucipto & Sudiyatno, 2018).

Secara umum, penelitian terdahulu yang telah menguji biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dilakukan secara kualitatif dengan metode studi kasus (Casmadi dan Azis, 2019; Susilawati dan Mulyana, 2018; Gunardi et al., 2019). Namun, penelitian kualitatif memiliki kelemahan, yaitu hasilnya tidak dapat digeneralisir secara umum dan berpotensi bias. Penelitian pada topik biaya dan laba bersih dengan menggunakan metode kuantitatif juga telah menjadi perhatian khusus dalam 10 tahun terakhir (Sembiring dan Siregar, 2018; Ferliyanti, 2019; Felicia dan Gultom, 2019; Mulyana dan Pethy, 2018). Walaupun demikian hasil penelitian cukup beragam dan masih inkonsisten.

Menurut (Sembiring dan Siregar, 2018) serta (Casmadi dan Azis, 2019; Ammy, 2021) biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan menurut (Ramdhani, 2015), biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan tingginya biaya operasional dapat menurunkan tingkat laba di suatu perusahaan. Berbeda dengan temuan (Rostiati dan Ferliyanti, 2019) yang menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh pada laba bersih.

Namun, hingga saat ini, belum banyak peneliti yang menguji mengenai hubungan antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dapat dimoderasi oleh volume penjualan. Padahal, menurut penelitian terdahulu volume penjualan memiliki peranan penting dalam meningkatkan laba bersih perusahaan

(Rostiati dan Ferliyanti, 2019; Islamiyah et al., 2018). Menurut (Islamiyah et al., 2018) volume penjualan dapat memperkuat pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih. Berbeda dengan (Ammy, 2021), volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan tidak dapat memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih. Sehingga, hal ini masih menarik untuk diteliti kembali.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Susilawati dan Mulyana, 2018) penjualan adalah orientasi manajemen yang menganggap konsumen akan melakukan atau tidak melakukan pembelian produk-produk perusahaan didasarkan atau pertimbangan usaha-usaha nyata yang dilakukan untuk menggugah atau mendorong minat akan produk tersebut.

Saat ini, terdapat fenomena bahwa meskipun biaya produksi dan volume penjualan menurun di tahun 2019, namun beberapa perusahaan seperti PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami peningkatan laba bersih (Ammy, 2021). Fenomena tersebut tentunya tidak sesuai dengan dengan pendapat (Sembiring dan Siregar, 2018) serta (Casmadi dan Azis, 2019) yang menemukan jika biaya produksi dan biaya operasional meningkat, maka laba perusahaan diharapkan akan meningkat juga. Sehingga, penelitian ini akan mengisi kekosongan (gap) penelitian terdahulu dengan menguji secara empiris mengenai peranan volume penjualan dalam memoderasi pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Produksi

Menurut (Ernawati dan Suwitho, 2015) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi juga dapat di definisikan sebagai biaya yang terjadi dari bahan mentah hingga produk jadi, siap untuk diproses, siap untuk dijual. Misalnya, penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya tambahan, gaji karyawan yang bekerja di departemen yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara

membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya. Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi.

Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

Biaya Operasional

Menurut (Saputra, 2018) adalah biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional juga dapat di definisikan sebagai pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu

perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Laba Bersih

Laba merupakan selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Sedangkan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut (Khasmir, 2015), laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih suatu nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas penjualan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi dengan beban pajak penghasilan (Susilawati dan Mulyana, 2018). Dari kelebihan pendapatan tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Laba bersih tidak hanya dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investor, tetapi juga merupakan unsur pencipta nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan perlu menyusun rencana laba yang baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Volume Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kegiatan dalam bisnis sebagai upaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan pelanggannya dengan tujuan untuk mencari keuntungan dari hasil penjualan tersebut. Di dalam suatu perusahaan aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang paling wajib dilakukan, di mana suatu produksi barang/jasa yang dilakukan oleh perusahaan haruslah dapat tersalurkan kepada pelanggan yang memerlukan produk/jasa tersebut, aktivitas penyaluran tersebut merupakan aktivitas penjualan di mana perusahaan

mengharapkan adanya suatu keuntungan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terpenuhi. Secara sederhananya aktivitas penjualan disebut juga dengan aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli, antara produsen dengan konsumen. Pada prakteknya kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai alternatif seperti penjualan secara langsung kepada konsumen, penjualan melalui distributor atau agen, maupun melalui alternatif lainnya.

Volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Volume penjualan dapat didefinisikan sebagai ukuran atau kemampuan perusahaan untuk menjual produknya selama periode waktu tertentu. Penjualan adalah penjualan yang dinyatakan dalam jumlah barang yang terjual, jumlah unit fisik, atau jumlah uang yang dihasilkan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah total pendapatan yang dinilai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat mendukung pertumbuhan (Ammy, 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Volume penjualan merupakan hasil akhir dari proses yang dicapai perusahaan, volume penjualan dapat dilihat berdasarkan hasil penjualan produk dari perusahaan, dan volume penjualan dihitung dari keseluruhan pendapatan perusahaan. Ketika volume penjualan dari perusahaan meningkat dan biaya distribusi menurun maka dapat dipastikan pencapaian laba perusahaan pun meningkat, tetapi ketika volume penjualan menurun, maka laba yang diperoleh perusahaan pun menurun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang akan diteliti menggunakan rentang waktu mulai dari tahun 2017 sampai 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun statistic deskriptif dan matriks korelasi pearson-correlation dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statististik Deskriptif dan Matriks Korelasi

Panel A: Statistik Deskriptif						
		Mean	Median	Max	Min	Std. Dev
NI_{it}	60	1.05	1.17	8.75	-1.05	2.08
BOP_{it}	60	1.34	7.52	1.77	1.90	4.23
$BPROD_{it}$	60	1.78	3.01	1.85	1.05	4.19
$VOLSALES_{it}$	60	1.51	2.04	1.03	4.23	2.93

Panel B: Matriks Korelasi Antar Variabel					
	NI	VOLSALES	BOP	BPROD	
NI	1.00				
VOLSALES	0.72***	1.00			
BOP	0.08	0.07	1.00		
VPROD	0.05	0.03	0.77***	1.00	

Keterangan Variabel:

NI_{it} = Laba Bersih (Net Income) perusahaan i pada tahun t; BOP_{it} = Biaya Operasional pada tahun t; $BPROD_{it}$ = Biaya Produksi perusahaan i pada tahun t; $VOLPEN_{it}$ = Volume Penjualan perusahaan i pada tahun t. Tanda ***, **, dan * mengindikasikan signifikasnsi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (*two-tailed*)

Dari tabel 1 panel A, terlihat bahwa rata-rata variabel laba bersih sebesar 1.05 dengan standar deviasi sebesar 2.08. Sedangkan rata-rata variabel biaya operasional sebesar 1.34 dengan nilai maksimum 1.77. Namun nilai maksimum untuk variabel biaya produksi mencapai 1.78 dan nilai minimum sebesar 1.05. Pada sampel penelitian ini, rata-rata perusahaan memiliki laba bersih yang positif, walaupun demikian terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, karena nilai minimum laba bersih mencapai -1.05. Untuk variabel volume penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.51 dengan standar deviasinya mencapai 2.93 dan nilai tengahnya sebesar 2.04. Pada Tabel 1 panel B, terlihat bahwa tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel, karena nilainya tidak mencapai lebih dari 0.8.

Dalam mengukur variabel biaya operasional, biaya produksi, laba bersih, dan volume penjualan menggunakan pengukuran dari (Ammy, 2021; Ramdhani, 2015; dan Islamiyah et al., 2018). Biaya produksi didapatkan dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya overhead pabrik. Biaya Operasional adalah Biaya penjualan/pemasaran ditambah Biaya Administrasi Umum. Sedangkan laba bersih yaitu laba sebelum pajak dikurangi beban pajak. Sedangkan volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian data, peneliti menguji apakah hasil regresi yang dilakukan

telah terbebas dari permasalahan autokorelasi dan heteroskedastisitas. Peneliti telah menghilangkan permasalahan terjadinya varians yang tidak konstan dan terjadi autokorelasi dalam errornya, maka peneliti mengontrol standar error secara otomatis dengan cara memilih *cross-section weights* dan *white cross-section* dalam *Eviews*. Nilai Durbin Watson dari model return menunjukkan di kisaran angka 2 yang mengindikasikan bahwa hasil regresi tersebut telah terbebas dari permasalahan autokorelasi. Dari hasil uji chow dan uji hausman yang dilakukan, analisis data panel pada model *return* menggunakan *Common Effect/PLS* pada Generalized Least Square.

Tabel 2 pada persamaan (1) menunjukkan adanya pengaruh antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Nilai koefisien BOP_{it} mencapai -0.06 dengan signifikansi level mencapai 1%, dan juga $BPROD_{it}$ memiliki nilai koefisien sebesar -0.04 dengan signifikansi level mencapai 1%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional yang semakin tinggi dapat menurunkan laba bersih perusahaan.

Selain itu pada Tabel 2 persamaan (2) dan persamaan (3) dapat terlihat bahwa variabel volume penjualan ($VOLSALES_{it}$) secara konsisten berpengaruh positif terhadap laba bersih, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0.06 pada semua persamaan regresi. Selain itu, volume penjualan ($VOLSALES_{it}$) dapat memoderasi dan memperlemah pengaruh negatif biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari variabel $BPROD_{it} * VOLSALES_{it}$ yang memiliki nilai koefisien positif pada persamaan (2) sebesar 8.28 dengan signifikansi level 5%. Selain itu, variabel $BOP_{it} * VOLSALES_{it}$ pada persamaan (3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 8.94 dengan nilai signifikansi 1%. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan agar laba bersih perusahaan dapat meningkat (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Hasil uji regresi

<i>Variabel</i>	Variabel Dependen: Laba Bersih (NI_{it})		
	(1)	(2)	(3)
Intercept	2.08 (1.48)	2.12 (0.14)	5.09 (0.33)
BOP_{it}	-0.06*** (-5.12)		
$BPROD_{it}$	-0.04*** (-3.05)		
$BPROD_{it} * VOLSALES_{it}$		8.28** (2.31)	
$BOP_{it} * VOLSALES_{it}$			8.94*** (2.51)
$VOLSALES_{it}$	0.06*** (11.49)	0.06*** (11.33)	0.06*** (11.30)
Jumlah observasi	60	60	60
F-Statistic	44.3	50.6	46.1
R^2	0.95	0.94	0.94
Adjusted R^2	0.95	0.94	0.93

Keterangan Variabel:

NI_{it} = Laba Bersih (Net Income) perusahaan i pada tahun t ; BOP_{it} = Biaya Operasional pada tahun t ; $BPROD_{it}$ = Biaya Produksi perusahaan i pada tahun t ; $VOLPEN_{it}$ = Volume Penjualan perusahaan i pada tahun t . Tanda ***, **, dan * mengindikasikan signifikasnsi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (*two-tailed*)

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan (Ramdhani, 2015) bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan tingginya biaya operasional dapat menurunkan tingkat laba di suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertolak belakang dengan temuan (Islamiyah et al., 2018) dan (Ammy, 2021) karena terdapat bukti empiris bahwa volume penjualan dapat memperlemah pengaruh negatif biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba bersih.

Untuk memperoleh keuntungan yang meningkat, perusahaan harus melakukan segala upaya untuk meningkatkan penjualan. Agar penjualan meningkat dan berjalan lancar, penjual harus dapat mempengaruhi secara pribadi seseorang untuk membeli produk yang disediakan, karena selain untuk memenuhi kebutuhan konsumen, penjual juga telah mencapai tujuan yang diinginkannya, yaitu memperoleh keuntungan. Untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha harus memperhatikan masalah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan volume penjualan. Perusahaan perlu memperhatikan perilaku pelanggan yang dilakukan konsumen agar perusahaan dapat menggunakan strategi pemasaran yang tepat untuk mendorong terjadinya pembelian.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dibahas mengenai dampak dari biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan di industri manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia. Dari pengujian yang telah dilakukan, volume penjualan secara konsisten dapat memperlemah pengaruh negatif biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini berarti bahwa, apabila di suatu perusahaan memiliki volume penjualan yang tinggi dan biaya produksi serta biaya operasional yang rendah maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan penelitian akuntansi biaya. Selain itu temuan ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat secara efisien menurunkan biaya produksi dan biaya operasional secara efisien serta meningkatkan volume penjualan. Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan, diantaranya jumlah sampel yang masih terbatas dan pengukuran yang digunakan berupa nominal yang berpotensi bias atau measurement error. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel observasi dan menggunakan rasio sebagai pengukuran, serta menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih, seperti tata kelola, beban pajak, dan biaya audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 314-325.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41-51.
- Ernawati, F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Felicia, F., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 1-12.
- Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 52-62.

- Fitrasani, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).
- Islamiyah, N., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Analisis Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 74-87.
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 99-105.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 19-33.
- Ramdhani, B. (2015). Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Tambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.